

Hasil Wawancara

Wawancara ke	: 6
Nama Informan	: Pak KS
Hari, tanggal	: Selasa, 3 Oktober 2017
Waktu	: 13.05 – 14.40 WIB
Tempat	: Ruang KS

1. Bagaimana perkembangan perilaku prososial siswa SD Assalam?

Jawab:

Saya kurang mengamati secara seksama terkait perilaku siswa tapi sampai saat ini yang saya lihat siswa Assalam sudah menunjukkan perilaku prososial. Maklum, siswa Assalam kan banyak jadi kalau saya harus mengamati siswa secara mendalam rasanya sulit. Namun, secara ke seluruhan ada perubahan perilaku siswa Assalam ke arah yang lebih baik di setiap waktunya. Apabila ada kendala atau hambatan dalam pengembangan perilaku prososial maka akan kami segera sikapi. Laporan-laporan terkait masalah siswa juga tidak menunjukkan peningkatan. Memang ada beberapa siswa yang bermasalah tetapi masih bisa ditangani oleh wali kelas. Untuk mengembangkan perilaku prososial kami mengintegrasikan nilai-nilai positif melalui program sekolah. Sebelum pemerintah menggemborkan delapan belas karakter yang perlu dikembangkan, sebenarnya sekolah kami sudah menerapkan pendidikan karakter sejak lama. Namun, kami tidak sespesifik pemerintah yang mencanangkan delapan belas karakter. Perilaku prososial juga termasuk dalam karakter yang kami bentuk seperti kerja sama atau saling berbagi.

Sebetulnya yang namanya pendidikan itu kan harus dinamis, artinya ada perubahan yang meningkat pada setiap tahapannya. Jadi yang dinamakan sekolah itu harus ada kenaikan atau perubahan-perubahan baik dari sisi akademik ataupun nonakademik, bahkan yang paling penting adalah perubahan pada perilaku/ sikap dari warga tersebut. Untuk melihat perkembang perilaku siswa, sekolah kami telah

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menyiapkan instrumen dalam buku penghubung. Dalam buku penghubung ada instrumen yang harus diisi secara jujur oleh siswa dengan bimbingan orang tua. Misalnya apakah di rumah itu makan sambil berdiri tidak? Atau shalat subuh berjamaah tidak? Buku penghubung merupakan bentuk pengawasan pihak sekolah ketika siswa berada di rumah sehingga kami bisa terus memantau perkembangan siswa. Kalau sekolah yang peduli terhadap penanaman perilaku harus ada perubahan setiap saatnya^{UP.PTS}. Misalnya, terdapat laporan yang menunjukkan turunnya prestasi akademik atau nonakademik di suatu kelas. Kondisi itu harus segera disikapi, artinya harus ada semacam penekanan-penekanan program terhadap kelas tersebut.

2. Apa pandangan bapak terhadap siswa yang berperilaku antisosial?

Jawab:

Perilaku siswa merupakan cerminan dari orang-orang yang berada di dekatnya. Siswa yang berperilaku antisosial biasanya memiliki masalah yang disebabkan perilaku orang terdekatnya. Menurut saya perilaku antisosial yang ditunjukkan siswa merupakan hal yang pasti akan dialami tetapi tidak semua siswa perilaku antisosialnya terlihat. Namun, untuk menyikapi siswa yang berperilaku antisosial ada beberapa penanganan yang biasa kami lakukan. Salah satunya kami mendatangkan tim dari psikolog untuk menangani siswa yang bermasalah serta siswa berkebutuhan khusus yang bertemperamen tinggi seperti memukul teman, melempar kursi, atau perilaku yang mengganggu temannya. Tapi Alhamdulillah, teman-teman memahami perilaku siswa yang berperilaku antisosial. Hal itu sudah menunjukkan adanya prososial bukan? Dulu saya sering masuk ke kelas-kelas, kebetulan kepala sekolah juga mempunyai jam mengajar. Saya menemukan siswa yang berbeda dengan lainnya, misal ketika duduk dia sering mengganggu temannya, bahkan tidak mengerjakan tugas. Ternyata setelah diselidiki anak tersebut berkebutuhan khusus. Akhirnya ada beberapa perhatian khusus agar anak tersebut mengalami perkembangan yang lebih baik sama dengan anak yang lain.

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. Apakah tim psikolog itu diprogramkan atau tidak?

Jawab:

Sebetulnya diprogramkan, yayasan Assalam sudah sejak dulu ada tim psikolog, tapi dikarenakan untuk kepentingan berbagai unit akhirnya kami membawa psikolog sendiri khusus untuk SD Assalam. Kebetulan kami juga bekerja sama dengan beberapa tim psikolog yang sudah biasa berada di rumah sakit besar, karena memang untuk masuk ke sd Assalam kita mengadakan semacam psikotes. Tujuannya untuk pemetaan karakter setiap siswa serta untuk memosisikan posisi kelas, apakah di kelas A, B, C, D atau F. Jadi kami tidak sembarangan memasukkan komposisi kelas siswa. Satu tahun dilakukan dua kali, awal semester satu dan awal semester dua untuk melihat perkembangan lebih lanjut.

4. Penahkah terjadi suatu kasus anak yang antisosial, seperti *bullying*, kekerasan fisik, atau berperilaku agresif? Bagaimana cara Bapak menyikapinya?

Jawab:

Memang kami ada hierarki dalam penanganan kasus semacam itu tapi untuk masalah kekerasan fisik, alhamdulillah sejauh ini kami belum menemukan. Kalau bercanda keterlaluan, saling ejek, dorong-dorongan itu ada. Penanganan pertama oleh wali kelas, jika permasalahan tidak selesai maka ditangani oleh kesiswaan. Kalau kesiswaan tidak selesai juga baru masuk ke ranah wakil kepala sekolah. Kalau wakil kepala sekolah juga tidak bisa baru kepala sekolah yang turun tapi biasanya ditingkat wali kelas dan kesiswaan itu selesai permasalahannya^{UP.PTS}.

Jadi saya tidak berhak begitu saja menangani kasus siswa, karena memang sudah ada tupoksi masing-masing. Karena hal ini berkaitan juga dengan peran orang tua, yang namanya orang tua berbeda, kita juga sebagai manusia terkadang berbeda, berbeda pikiran, berbeda dalam bersikap. Guru kan istilahnya boleh dikatakan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Kebanyakan permasalahan siswa itu berawal dari bercanda dikit-dikit, lama kelamaan terbawa emosi mungkin.

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Yang namanya anak bercanda itu kan biasa, bukan anak namanya jika tidak pernah bercanda. Disinilah perlunya peran guru memberikan bimbingan sehingga siswa dapat mengontrol diri ketika bercanda dengan teman.

5. Bagaimana hubungan pihak sekolah dengan orang tua dalam pengembangan perilaku prososial siswa?

Jawab:

Kami selalu mengadakan *parenting* antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Jadi kami selalu mengundang orang tua siswa agar ikut serta mendukung program sekolah, ikut menangani persoalan yang dialami oleh siswa, bahkan yang lebih penting adalah ikut membimbing dan mengontrol perilaku siswa ketika di rumah. Salah satu bentuk dari program *parenting* yaitu kami menyiapkan buku penghubung untuk siswa dan orang tua. Kami melakukan pengawasan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dengan kerja sama orang tua. Kami mengecek buku penghubung setiap minggunya untuk memantau perkembangan kognitif maupun perilaku siswa. Selanjutnya, kami presentasikan perkembangan siswa setiap semester sehingga menjadi salah satu bahan evaluasi agar kami dapat membimbing siswa sesuai kebutuhannya^{UP.PTS}.

6. Adakah sosialisasi mengenai tata tertib sekolah untuk mengembangkan perilaku prososial siswa?

Jawab:

Sosialisasi biasanya dilakukan ketika orang tua siswa mengikuti program *parenting* di sekolah. Kami mengadakan *parenting* serta sosialisasi pada hari Sabtu karena biasanya hari sabtu orang tua siswa pada libur kerja. Program *parenting* diikuti oleh orang tua siswa kelas satu sampai kelas enam. Melalui *parenting*, kami menyampaikan beberapa program sekolah termasuk aturan-aturan sekolah. Biasanya selesai program *parenting*, kami memberikan format aturan yang mereka bawa ke rumah. Di dalam format terdapat tata tertib sekolah yang

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh siswa, termasuk kendala-kendala yang dialami ketika sesi tanya jawab. Misalnya ada aturan siswa tidak boleh membawa ponsel ke sekolah. Kami tetapkan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sekolah yang lain, karena membawa ponsel digunakan tidak sesuai fungsinya dengan kata lain menyimpang, seperti main *game* berlebihan, apalagi di jalan teknologi informasi yang begitu pesat, mereka anak-anak berada, ponselnya bagus-bagus dan canggih, kemudian punya kuota internetnya, disatu sisi anak bisa saja menjaangkau web-web yang tidak sepatutnya dilihat oleh anak, namun di sisi lain kita juga harus mendukung dengan adanya kemajuan teknologi^{UP.PTS}.

Kita juga selalu memberikan arahan dan informasi bagi orang tua siswa agar selalu membimbing dan membina anak dalam penggunaan ponsel. Tapi karena jumlah siswa banyak bukan satu atau dua orang, tidak mungkin untuk mengontrol, kalo disimpan di kelas juga rentan karena jumlah siswa ratusan bahkan ribuan. Untuk menyiapkan sarannya saja kita belum siap. Akhirnya kita larang saja siswa membawa ponsel ke sekolah. tetapi kami juga tidak secara total anak tidak boleh membawa ponsel ke sekolah. dipersilahkan bagi orang tua membekali anaknya ponsel memang sangat penting. Tapi jenis ponsel yang lama yang hanya bisa digunakan untuk menelpon dan sms, tidak ada kamera dan lain sebagainya.

Tapi tampaknya dikarenakan jaman sudah berubah, ponsel yang dimaksud tidak ada di lapangan dan susah di cari. Jadi akhirnya mereka kesulitan juga mencari ponsel jaman dulu. Ada saja siswa yang mungkin lupa membawa ponsel ke sekolah, resikonya siswa tersebut akan di panggil oleh wali kelas dan kesiswaan termasuk orang tuanya juga di panggil. Kalau misalkan siswa ketahuan membawa ponsel ke sekolah, pernah terjadi beberapa minggu yang lalu siswa membawa ponsel ke dalam kelas, akhirnya dipanggil oleh kesiswaan. Kemudian orang tuanya juga dipanggil sebab penegakan aturan dan tata tertib itu harus bersinergi antara sekolah, orang tua, dan siswa. Artinya kan siswa tidak berdiri sendiri, kalau tidak di dukung oleh yang lainnya, masalahnya ponsel itu bawaan dari rumah, makanya orang tuanya juga di panggil. Hal itu sudah keluar dari kesepakatan bersama. Kami

kan sudah memfasilitasi kepada orang tua, kalau ada keperluan dengan siswa kan tinggal menghubungi pihak sekolah atau masing-masing wali kelas. Misalnya orang tua siswa ada keperluan langsung saja WA sekolah, nanti kita yang menjemput atau yang menghubungi siswa jadi tidak langsung ke siswa.

Jangankan siswa, guru pun dilarang membawa ponsel ke dalam kelas. Tata tertibnya ada tertempel di semua kelas. Kecuali kepala sekolah, dengan berbagai pertimbangan dan keperluannya berbeda, tidak terlalu sering berhadapan dengan siswa di kelas, jadi kepala sekolah diperkenankan membawa ponsel. Kepala sekolah kan harus berhubungan dengan yayasan, dinas pendidikan, dan sebagainya. Kalau saya matikan ponsel seharian mungkin akan kerepotan juga bagi kepala sekolah dan pihak sekolah. Jadi bagi seluruh guru-guru, khususnya ketika sedang mengajar tidak boleh memegang ponsel apalagi membuka, kecuali kalo mereka sudah selesai dari kelas. Misalnya ketika jam istirahat dan jam makan siang, ketika tidak ada aktivitas KBM. Karena pihak sekolah menghawatirkan, ketika guru membawa ponsel ke dalam kelas, walaupun tidak bermain ponsel, apabila ponsel bordering, baik itu dering panggilan atau pun dering pesan maka akan mengganggu KBM, tidak hanya guru, konsentrasi siswa pun ikut buyar dan terganggu^{UP.PTS}. Misalnya ada guru yang mengaktifkan ponsel di kelas dengan mode nada dering, kemudian ada panggilan masuk ponsel berbunyi, otomatis semua yang ada di kelas ikut terganggu. Itulah salah satu yang membuat pihak sekolah ada penekanan aturan dalam penggunaan ponsel. Tapi kalau sekolah sudah pulang silakan diperbolehkan dalam penggunaan ponsel. Peraturan ini dibuat baru enam bulan ke belakang.

Makanya kalau ada orang tua yang protes kami bisa beralasan kalau guru juga enggak bawa ponsel kok ke dalam kelas. Alhamdulillah selama aturan ini diterapkan KBM berjalan efektif dan tidak terganggu^{UP.PTS}. Apalagi di jaman sekarang ponsel itu sudah menjadi godaan, terkadang siswa itu lupa waktu ketika bermain *game* di dalam ponsel, ada juga orang yang menggunakan sosial media. Kemudian mengabaikan teman yang berada di dekatnya dalam kata lain

“menjauhkan yang dekat, mendekatkan yang jauh”. Apalagi kalau misalkan ketika KBM ada siswa yang bebas menggunakan ponsel di kelas, itu sangat berbahaya, walaupun di satu sisi teknologi itu sangat penting dan harus didukung demi memudahkan aktivitas, tetapi balik lagi kepada penggunaannya tergantung cara memanfaatkannya.

7. Sejak kapan program mentari pagi diselenggarakan di SD Assalam?

Jawab:

Mentari pagi ada sejak didirikan assalam, 17 juli 1958. Kegiatan ini menjadi tradisi sampai saat ini, boleh dikatakan mentari pagi sebagai ciri khas sd assalam. Bagaimana guru menyambut anak setiap pagi mengusap kepala anak sambil mendoakan agar anak itu soleh, berahlak mulia bermanfaat bagi keluarga, agama, dan Negara. Berkaitan dengan mentari pagi ada nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan tersebut^{UP.PM}. Yang memang kegiatan atau rutinitas yang digagas oleh pendiri assalam ini semakin laku menjadi sorotan orang tua siswa.

Misalnya pemerintah menganjurkan lima S yaitu senyum, sapa, salam, dll. Kami sd assalam sudah dari dulu. Kemudian delapan belas karakter yg d gemborgemborkan oleh pemerintah, kami sekolah assalam sudah dari dulu mengembangkan karakter pada anak.

Jadi kita terus mengembangkan nilai-nilai islami dari dulu sampai saat ini dan memang relevan dengan perilaku siswa. Kemudian kita juga ada program KBIH (kelompok bimbingan ibadah haji) dan umroh, kita aplikasikan di program anak-anak, seperti manasik haji. Sebelum sekolah lain melaksanakan kita sudah dari dulu, makanya kalo ada beberapa keperluan sekolah lain mengenai manasik haji, kabahnya suka pinjem dari kita dan alat-alatnya dari kita.

Ada juga program WPWA (warga pengajian wanita assalam), pesertanya yaitu guru-guru dan karyawan assalam, ada istigosah sabtu di masjid assalam minggu pertama disetiap bulannya, kemudian di pusdai minggu kedua disetiap

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

bulannya, minggu ketiganya di cimahi, dan itu juga di implementasikan di setiap unit kami juga rutin mengadakan istigosah, seperti menjelang ujian nasional. Adapun kegiatan istigosah khusus bagi seluruh guru-guru, karyawan termasuk siswa dan orang tua diwajibkan hadir minggu ke empat setiap bulannya di masjid raya Bandung.

8. Seperti apa kegiatan BTQ di SD Assalaam?

Jawab:

BTQ itu adalah baca tulis Quran yang sebetulnya menjadi prioritas kami. Jam pelajaran PAI itu 3 jam perminggu. Jika kita lihat itu sangat kurang jika berbicara BTQ. Makanya kami tambahkan jam pelajaran. bagaimana siswa assalam itu secara pribadi saya mengharapkan kelas 4 itu sudah bisa membaca Al-Quran dan hafal surat ke 30. Dan sejelek-jeleknya lulusan assalam itu minimal sudah fasih dalam membaca Al-Quran. Maka jam tambahannya ialah minimal pagi sebelum masuk itu ada tambahan baca Quran selama setengah jam. Atau sepulangnya itu harus dan menjadi kewajiban guru-guru dalam membimbing membaca Al-Quran. Ada tambahan lagi tiga jam khusus untuk melatih dan membimbing membaca Al-Quran. Untuk kelas 1,2,3 kami meminta bantuan ke pihak TPQ (taman Pendidikan quran) mereka dilatih disana dalam membaca Al-Quran.

Alhamdulillah kelas 4 itu harus sudah hafal 30 surat sedangkan kelas 5 harus hafal 36 surat. Makanya setiap semester kami suka ada uji kompetensi tes membaca Al-Quran. Dari kelas 1 sampai kelas 6. Pengujinya dari pihak luar, bahkan kita menggandeng juga dari kemenag, agar penilaian menjadi Sah dan objektif. Dan disemester dua itu tes hafalan Quran, dan untuk tahun depan kami ada rencana tiga tes. Tambahannya ada tes riwayat nabi atau kisah-kisah nabi. Karena kan zaman sekarang tuh siswa-siswa kita lebih menganal tokoh-tokoh lain ketimbang nabinya sendiri. Saya khawatir terhadap jaman sekarang, banyak sekali hoax, ditakutkan ada informasi atau cerita yang salah tentang kisah nabi tetapi

dibaca oleh siswa. Kami ingin menanamkan nilai-nilai yang diperintahkan nabi kepada umatnya. Minimal anak-anak tau tentang kisah-kisah nabi.

9. Bagaimana pelaksanaan program *outing class* di SD Assalaam?

Jawab:

Outing class itu penambahan pembelajaran yang bersifat nyata. Dulu ketika teknologi belum pesat seperti sekarang, pembelajaran itu bersifat verbalisme. Tau nama tapi tidak tau rupa. Ini sering terjadi di kota-kota besar pada umumnya. Misalnya yang gimana sih kerbau itu, tau kerbau namanya. Tapi tidak tau wujudnya seperti apa. Seperti halnya yang buta memegang gajah. Makanya *outing class* itu mengajarkan kepada anak bahwa ini adalah pembelajaran sesungguhnya. Materi yang sering diajarkan di kelas, ya ini bentuk sesungguhnya. Biar tidak verbalisme, artinya ke subjeknya langsung. Belajar itu kan bisa dimana saja. Apalagi di dalam kurikulum 2013 belajar itu harus kontekstual. Tidak hanya belajar melalui buku catatan, buku paket. Tapi bagaimana kita belajar dengan alam serta belajar dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ini rutin dilakukan tiga kali persemester. Misalnya KD yang tercantum mengenai sejarah dan bebatuan, kami *outing class* ke museum-museum bandung. Atau missal KD tentang makhluk hidup dan hewan, kami *outing class* ke kebun binatang. Berkaitan dengan pertanian kita pergi ke Lembang. Kesenian misalnya ke Saung Udjo. Jadi tempatnya itu disesuaikan dengan KD yang ada, juga sebelum menentukan tempat kami juga ada semacam rapat kecil untuk mempertimbangkan segala sesuatunya.

Kebanyakan yang sekolah di sini mohon maaf kalangan menengah ke atas, kadang-kadang makan juga suka tidak teratur. Ngambil nasi banyak, tapi tidak dihabiskan. Alhamdulillah dengan diadakannya *outing class*, kita perlihatkan proses penanaman padi, betapa susahny petani dari mulai menanam, memupuk, mengairi, merawat, bahkan sampai kepada tahap memanen. Di sini siswa lebih menghargai nasi yang mereka makan, dan jangan disisakan yang akhirnya mubazir terbuang. Ada nilai-nilai empati yang di rasakan siswa ketika *outing class*^{UP.PM}.

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

10. Sudah berapa lama kegiatan kurban berjalan SD Assalam?

Jawab:

Kebetulan saya menjabat sebagai wakil ketua di yayasan Assalam, kemarin itu hewan kurban berjumlah 32 kambing dan 8 sapi. Itu sangat sedikit sebetulnya. Dulu tahun 1999, saya masih ingat saking tidak tertampungnya hewan kurban berjumlah 300 domba, domba itu dimasukkan ke kelas-kelas. Ngurusnya pun tidak cukup satu hari, kadang nyampe dua hari. Pada tahun 2001, hewan kurban SD Assalam berjumlah 200 hewan kurban. Cuma kondisi hari ini berbeda, dikarenakan lahan kita terbatas. Dulu di belakang sekolah masih ada lapangan, sekarang sudah tidak ada, dijadikan gedung bangunan. Ada beberapa keluhan setelah diadakannya kurban, di antaranya baunya masih tercium selama seminggu di area sekolah. Yang namanya anak SD mohon maaf, bau sedikit juga rame. Akhirnya untuk menghindari hal itu, saya menyarankan jangan terlalu banyak hewan kurban yang di urus di area SD.

Mengenai pembagian daging kurban itu didistribusikan melalui RT, RW, kelurahan, dan beberapa panti asuhan. Pendistribusian seperti ini baru dilakukan dua tahun kebelakang, biasanya masyarakat langsung mengantre di jalan depan sekolah, saya juga pernah menjadi ketua distribusi daging kurban, 1500 kupon itu masih kurang. Untuk hewan kurban itu sendiri kebanyakan dari orang tua siswa. Jadi siswa-siswa yang berkurban itu dititipkan di SD Assalam. Ada juga jamaah-jamaah pengajian yang menitipkan hewan kurbannya di SD Assalam. Orang tua siswa menitipkan ke wali kelas kemudian di data dan disetorkan ke pihak yayasan^{PP.BD}. Untuk panitianya itu dari guru-guru dan karyawan. Dikarenakan sudah tradisi setiap tahunnya, jadi kami cukup sekali menginformasikan ke orang tua siswa tentang kurban. Sebelum tgl 9 dzulhijah sudah banyak yang daftar untuk menitipkan hewan kurbannya. Terkadang ada daerah-daerah lain yang mengajukan proposal untuk mendistribusikan hewan kurban ke daerah tersebut. Tidak hanya dalam kota, luar kota pun banyak.

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Mungkin untuk tahun ini agak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, biasanya pendidikan kurban ini langsung disaksikan oleh siswa proses penyembelihannya. Setelah menyembelih semua siswa nyate bareng atau gulai bareng yang sudah disiapkan oleh sekolah. Biasanya hari kedua itu disaksikan proses penyembelihannya, dikarenakan kemarin jatuh pada hari Minggu, jadi tidak bisa dikarenakan minggu itu libur sekolah. Sekolah Assalam juga menyanggah gelar sekolah adiwiyata, berkaitan dengan kebersihan juga kami mempertimbangkan hal tersebut, maka dari itu pendidikan kurban tahun ini melalui video pembelajaran yang telah disiapkan oleh panitia^{UP.MD}. Tapi kalau misalkan kemarin hari tasriiknya bukan hari Minggu, bisa saja pendidikan kurban disaksikan langsung oleh seluruh siswa SD Assalam, seperti tahun-tahun sebelumnya.

11. Selain pemotongan hewan kurban, apakah ada kegiatan lain yang diselenggarakan sekolah?

Jawab:

Tentunya banyak, kami sering berpartisipasi dalam kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) dan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional). Seperti kemarin peringatan 17 Agustus, itu termasuk PHBN dan rutin kami lakukan setiap tahun. Ada juga hari kartini, hari pahlawan, atau hari sumpah pemuda. PHBI juga kami sering lakukan dan rutin itu digelar setiap tahun, misalnya tahun baru islam dan yang paling banyak itu adalah di bulan suci Ramadhan. Ketika Ramadhan itu kami pernah mengundang duta besar Palestina, karena kondisi di Palestina sedang genting. Sosialisasi tentang keadaan Palestina kepada siswa-siswa Assalam, walaupun berbicara dengan Bahasa Palestina tapi ada penerjemahnya. Kegiatan peduli kemanusiaan sering kami gelar dan siswa juga selalu ikut berpartisipasi.

12. Apakah kegiatan santunan anak yatim rutin dilakukan setiap tahun?

Jawab:

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Santunan anak yatim rutin digelar setiap tahun dan sudah menjadi program tahunan. Jadi setiap tanggal 10 Asyuro itu pasti ada kegiatan santunan anak yatim di yayasan Assalam. Ceritanya pendiri assalam Habib Usman ialah seorang ulama yang mencintai anak yatim. Karena panutan kita semua Nabi Muhammad juga mencintai dan mengasihi anak yatim, jadi rasa cinta itu tumbuh. Dalam Al-Quran juga disebutkan, untuk mengasihi mereka, memberi makan mereka, itu kan kewajiban kita sebagai seorang muslim. Akhirnya diadakan kegiatan santunan anak yatim^{UP.AS}. Awalnya tahun 1958 itu memungut anak yatim di rumahnya kurang lebih berjumlah 2 atau 3 orang, lama-lama kegiatan ini menjadi tradisi hingga tahun ini, makanya Assalam mempunyai panti asuhan anak yatim. Jumlah panti asuhan Assalam ada tiga, yaitu di Buah Batu, Makar Jaya, dan Balong Gede. Gedungnya lumayan gede-gede. Mereka sekolahnya di Assalam semua. Bahkan ada juga yang sudah sarjana disekolahkan oleh pihak yayasan. Yang sekarang ada di Tebu Ireng, Gontor dengan harapan mereka menjadi orang dan bermanfaat untuk orang lain dan mengabdikan kepada masyarakat.

13. Apakah siswa dilibatkan dalam kegiatan santunan anak yatim?

Jawab:

Kami menyebarkan surat pemberitahuan kepada orang tua siswa, barangkali ada yang ingin mendonasikan sebagian hartanya untuk anak yatim, kemudian kami pihak yayasan yang akan mengelolanya seperti tahun-tahun sebelumnya. Jadi di dalam surat edaran tersebut tercantum beberapa keterangan, seperti infak dan sedekah. Setelah kami koordinir semuanya, kemudian kami setorkan kepada pihak panitia. Di samping itu juga kami bertujuan untuk menanamkan dan melatih rasa kedermawanan dan rasa sosial kepada siswa. Ada juga jumat sedekah yang sampai saat ini masih berjalan^{UP.AS}.

14. Apakah dampak program sekolah yang terasa terhadap perilaku prososial siswa?

Jawab:

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Alhamdulillah selama ini belum pernah terdengar siswa-siswa yang tidak baik dalam berperilaku dan banyak lulusan-lulusan yang sudah menjadi alumni itu berguna bagi masyarakat. Alhamdulillah banyak lulusan yang berprestasi juga, ada yang sudah kerja di Jerman, Australia, dan ada juga yang *cumlaude* di ITB. Semua itu tidak lain dari hasil dan kerja keras dalam mendidik anak, apalagi zaman yang saat ini menjadi kekhawatiran terhadap pergaulan anak, kita dari SD Assalam selalu berupaya seoptimal mungkin agar akhlak anak tidak menyimpang dan menjadi kebanggaan kami. Alhamdulillah sampai saat ini belum terdengar siswa Assalam yang berperilaku buruk baik di lingkungan sekolah atau pun luar sekolah. Awalnya kan visi kita itu membina akhlak dulu, membina perilaku dulu, kemudian baru prestasi yang berwawasan global berlandaskan imtaq dan iptek, kearifan budaya. Jadi visi kami yang utama itu adalah membina akhlak dulu, bagaimana caranya siswa berperilaku baik, prestasi itu akan mengikuti apabila akhlaknya baik dan benar. Kita menerima siswa itu dari berbagai latar belakang, walaupun SD ini adalah SD IT, bukan berarti semua yang sekolah di sini anak kiyai semua. Ada anak pedagang atau anak pegawai. Artinya dari berbagai jenis latar belakang tersebut semuanya harus bersinergi menyatukan visi untuk saling mendukung dalam mendidik anak, baik itu dari orang tua maupun pihak sekolah^{UP.PM}.

Ada pun dampak dari beberapa program sekolah ini, sedikit bercerita dulu ketika saya kesini pertama masih ada orang tua siswa yang berpakaian kurang tertutup, sekarang Alhamdulillah tidak ada lagi, ada pun orang tua yang bercerita kepada saya bahwa anaknya selalu mengingatkan orang tuanya memakai jilbab, lambat laun jadi kebiasaan dan terbiasa, pada akhirnya orang tuanya berjilbab selamanya. Dalam membentuk perilaku siswa itu harus sabar, Nabi pun ketika dakwah itu bertahap tidak langsung dakwah terang-terangan. Lewat jalur dagang dulu, dakwah sembunyi-sembunyi dulu, dan seterusnya. Yang namanya Pendidikan pun sama butuh proses yang cukup lama untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada akhirnya dalam mendidik anak itu ada tahapannya, berbeda

perlakuan tentunya di kelas rendah dengan kelas tinggi. Apalagi dalam membentuk perilaku^{UP.PM}.

12. Adakah kesulitan dalam mengembangkan perilaku prososial? Internal/eksternal?

Jawab:

Dari sisi internal sekolah Alhamdulillah selama ini tidak ada kendala, namun yang kami khawatirkan adalah faktor eksternal. Media televisi misalnya ada penyebaran pil pcc yang tujuannya untuk dikonsumsi oleh siswa sekolah khususnya siswa SD. Di samping itu kita harus intens berkordinasi dengan orang tua, karena memang mereka tidak selamanya disekolah kan, *fullday* itu jam 4 sore sudah pada pulang. Di tengah perjalanan kita tidak tau keadaan siswa seperti apa, itulah yang menjadi kekhawatiran kami selaku pihak sekolah. Ada saja kendala yang namanya manusia itu berbeda-beda, pikirannya berbeda, perilakunya berbeda. Jika pun terjadi sesuatu masalah terhadap perilaku siswa, misalnya perilaku antisosial, kami akan segera menyikapinya, mengkajinya, dan mencari solusinya. Tidak hanya itu, dari segi batiniyah semua guru selalu mendoakan termasuk saya sebagai kepala sekolah, agar semua siswa assalam itu menjadi anak yang soleh dan berahlak mulia. Adapun sampai saat ini orang tua siswa yang selalu berdiskusi dengan saya mengenai anaknya, mohon maaf katakanlah anaknya berkebutuhan khusus yang sering usil ke temennya, kami dari pihak sekolah berupaya terus menerus, seiring perjalanan waktu Alhamdulillah anak tersebut menjadi anak yang baik^{KSG}.

- **Hasil Koding Perilaku Prososial**

Uus Kuswendi, 2017

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek	Kode	Indikator
1.	Berdermawan (<i>Donating</i>) Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	PP.BD	1. Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan 2. Siswa memberikan sebagian makanannya kepada teman yang memerlukan

- **Hasil Koding Upaya Guru**

No	Aspek	Kode	Indikator
1.	Pemberian Motivasi	UP.PM	1. Guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku prososial 2. Guru menegur dan menasehati siswa yang berperilaku antisosial
3.	<i>Modelling</i>	UP.MD	Guru menayangkan video pembelajaran tentang perilaku prososial.
4.	Penegakkan Tata Tertib Sekolah	UP.PTS	1. Guru mensosialisasikan tata tertib 2. Guru melaksanakan tata tertib sekolah yang tepat, konsekuen, dan diawasi
5.	Aksi Sosial	UP.AS	1. Guru mengajak siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk sumbangan sosial. 2. Guru mengajak siswa berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi kebahagiaan.